

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ginjal memiliki peranan yang sangat vital sebagai organ tubuh manusia terutama dalam sistem urinaria (Lestari, 2024). Ginjal terletak di kanan dan kiri tulang belakang, di bawah hati dan limpa. Fungsi ginjal adalah menyaring limbah dan cairan berlebih dari darah, yang kemudian dibuang melalui urin, jika fungsi ginjal mengalami gangguan menyebabkan gagal ginjal (Bentall, 2023).

Gagal Ginjal Kronis (GGK) merupakan keadaan medis dengan berkurangnya kemampuan ginjal untuk melakukan filtrasi kurang dari 30% dari fungsi normal (Sianturi et al., 2022). Penyakit ginjal kronis ditandai dengan adanya kerusakan ginjal atau laju filtrasi glomerulus (eGFR) yang diperkirakan kurang dari  $60 \text{ mL/menit}/1,73 \text{ m}^2$ , yang berlangsung selama 3 bulan atau lebih (Vaidya & Aeddula, 2024). Sekitar 12,5% atau 25 juta populasi dari penduduk Indonesia telah mengalami penurunan fungsi ginjal (N. P. Saragih et al., 2022).

Data *Pan American Health Organization* (PAHO) pada tahun 2019 menyebutkan bahwa penyakit gagal ginjal Kronis menyebabkan kematian yaitu 254.028 kematian total, 131.008 kematian pada pria, dan 123.020 kematian pada wanita. Angka kematian akibat penyakit ginjal berdasarkan usia diperkirakan sebesar 15,6 kematian per 100.000 penduduk (PAHO, 2021). Data Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa terjadi peningkatan konstan

angka penderita penyakit ginjal kronis dari tahun 2018 hingga 2020. Data tersebut menunjukkan 1.602.059 penduduk Indonesia menderita gagal ginjal dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat dan kasus penderita gagal ginjal Kronis terbanyak yaitu Jawa Tengah sebesar 0,7% (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data RSUD Cilacap tahun 2024, kunjungan pasien gagal ginjal Kronis di rawat jalan di RSUD Cilacap sebanyak 1.034 orang sedangkan pasien rawat inap sebanyak 409 orang (RSUD Cilacap, 2024).

Gaya hidup (*lifestyle*) yang merupakan faktor pendukung yang memicu peningkatan resiko seseorang menderita gagal ginjal Kronis diantaranya pola makan, minum dan aktivitas (Bramono, 2020). Hasil riset Hasanah et al. (2023) menyatakan bahwa ada hubungan antara umur, riwayat diabetes, riwayat keluarga dengan gagal ginjal Kronis, riwayat hipertensi, kebiasaan merokok, dan konsumsi alkohol dengan kejadian gagal ginjal Kronis pada pasien hemodialisis ( $p<0,05$ ). Sementara hasil riset lain menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan obat-obatan dengan terjadinya gagal ginjal Kronis ( $pv = 0,001$ ) (Lenny et al., 2024).

Karakteristik pasien GGK dipengaruhi oleh pola kehidupan. Karakteristik bisa dilihat dari beberapa sudut pandang diantaranya umur, jenis kelamin, lama hemodialisis dan lainnya (Tampake & Doho, 2021). Riset Hapsari dan Yanti (2022) menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal Kronis di RS Ibnu Sina Makassar pada tahun 2019-2021 sebagian besar berusia 55-64 tahun (30,0%), wanita (68,0%), bekerja sebagai IRT (40,0%) dan pasien mengalami komplikasi anemia (58,0%). Riset lain yang dilakukan oleh Pranandhira et al. (2023) menyatakan bahwa sebagian besar pasien GGK

berusia 46-55 tahun (41%), laki-laki (58%), SMA (47%), ibu rumah tangga (22%), menikah (91%) dan penyakit penyerta adalah hipertensi (43%). Tampake dan Doho (2021) menjelaskan bahwa karakteristik responden pasien GGK dapat sebagai deteksi dini penyakit gagal ginjal Kronis yang dapat membantu pasien untuk penanganan sesegera mungkin dan mencegah atau memperlambat komplikasi yang terjadi.

Pengobatan hemodialisis dikaitkan dengan penurunan risiko kematian dibandingkan dengan pengobatan konservatif. Faktanya prevalensi kematian pasien GGK yang menjalani hemodialisis masih tinggi. Prevalesni tertinggi pasien yang menjalani hemodialisis 3 bulan sampai 12 bulan pertama yaitu dari 6,6% sampai 74% (Muhani & Sari, 2020). Riset Susanto et al. (2024) menyatakan bahwa 63 pasien GGK di RSUD Dr Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebanyak 41 (65,1%) dengan *survival rate* < 12 bulan dan sebanyak 22 (34,9%) dengan *survival rate* >12 bulan.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 10 pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Cilacap didapatkan hasil bahwa 8 orang berusia 55-64 tahun. Jenis kelamin pasien GGK adalah 7 orang laki-laki, 3 orang perempuan, 5 orang bekerja sebagai nelayan, 2 orang bekerja sebagai buruh dan 3 orang lainnya sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan pasien GGK adalah SD-SMP sebanyak 6 orang dan 4 orang lainnya SMA. Pasien GGK mengalami hipertensi 8 orang dan DM tipe 2 sebanyak 4 orang . Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik dan *Survival rate* Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Dialisis RSUD Cilacap Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimanakah karakteristik dan *survival rate* pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Cilacap tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran karakteristik dan *survival rate* pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Ruang Dialisis RSUD Cilacap tahun 2024.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan umur pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Dialisis RSUD Cilacap tahun 2024.
- b. Mendeskripsikan jenis kelamin pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Dialisis RSUD Cilacap tahun 2024.
- c. Mendeskripsikan lama menjalani hemodialisis pada pasien GGK di Ruang Dialisis RSUD Cilacap tahun 2024.
- d. Mendeskripsikan status pernikahan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Dialisis RSUD Cilacap tahun 2024.
- e. Mendeskripsikan penyakit penyerta pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Dialisis RSUD Cilacap tahun 2024.

- f. Mendeskripsikan pekerjaan pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Dialisis RSUD Cilacap tahun 2024.
- g. Mendeskripsikan *survival rate* pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Dialisis RSUD Cilacap tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang deskripsi karakteristik dan *survival rate* pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis dan dapat sebagai bahan perbandingan oleh peneliti lainnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang gambaran karakteristik dan *survival rate* pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis.

###### **b. Bagi RSUD Cilacap**

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan bagi RSUD Cilacap terkait gambaran karakteristik dan *survival rate* pasien GGK yang menjalani hemodialisis yang nantinya dapat sebagai acuan dalam melakukan intervensi keperawatan.

###### **c. Bagi Perawat**

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang gambaran deskripsi karakteristik dan *survival rate* pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis dan nantinya dapat diaplikasikan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat sebagai perbandingan hasil penelitian.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Hapsari & Yanti (2022) Karakteristik Pasien Penyakit Ginjal Kronis di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2019-2021	Tujuan adalah untuk mengetahui karakteristik pasien dengan penyakit ginjal kronis di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2019-2021. Metode: penelitian ini menggunakan metode Descriptive Retrospective Study berdasarkan data rekam medik RS Ibnu Sina Makassar 2019-2021. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang didiagnosis PGK	Hasil: ditemukan sebanyak 50 pasien PGK di RS Ibnu Sina Makassar pada tahun 2019-2021. Berdasarkan distribusi sosiodemografi, usia terbanyak yaitu 55-64 tahun (30,0%), persentase pasien wanita (68,0%) lebih besar dibanding pria (32,0%), dan (40,0%) pasien merupakan IRT. Hipertensi etiologi paling banyak ditemukan, yaitu sebesar (36,0%) dan (58,0%) pasien mengalami komplikasi anemia. Sebanyak (90,0%) pasien mengalami peningkatan kreatinin dan (84,0%) mengalami peningkatan	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel penelitian meneliti tentang karakteristik pasien GGK</li> <li>Desain penelitian</li> <li>Analisis penelitian menggunakan Analisis univariat.</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peneliti menambahkan variabel <i>survival rate</i> pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis</li> <li>Waktu dan tempat penelitian.</li> </ol>

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Tampake & Doho (2021), Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis	Tujuan penelitian ini menganalisis karakteristik pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Penelitian literatur review dengan metode analisis isi jurnal. Pencarian literatur melalui publikasi di database kualitas sedang. Didapatkan dua artikel yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang dipergunakan dalam penelitian.	ureum. Pada pemeriksaan vital, (42,0%) pasien tergolong hipertensi grade II.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel penelitian meneliti tentang karakteristik pasien GGK</li> <li>Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif</li> <li>Analisis penelitian menggunakan Analisis univariat.</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peneliti menambahkan variabel <i>survival rate</i> pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis</li> <li>Waktu dan tempat penelitian.</li> </ol>
Prasetya et al. (2024), Karakteristik dan Komorbiditas Pasien Gagal Ginjal Kronis	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik pasien GGK dan riwayat komorbiditas di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe. Penelitian deskriptif retrospektif dilakukan pada 272 pasien yang terdaftar di rumah sakit tahun 2023. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi untuk variabel demografi dan penyakit penyerta	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasien adalah laki-laki (59,6%) dengan kelompok usia lansia (46–65 tahun, 61,4%). Sebagian besar pasien bekerja sebagai ibu rumah tangga (35,3%) dan memiliki pendidikan terakhir SMA (40,8%). 43,4% pasien berasal dari Kota Gorontalo. Hipertensi dan anemia merupakan kombinasi komorbiditas yang paling umum (16,9%). Sebanyak 17,9% Nefrolitiasis ditemukan pada riwayat penyakit penyerta pada kelompok kondisi lainnya pasien gagal ginjal Kronis	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel penelitian meneliti tentang karakteristik pasien GGK</li> <li>Desain penelitian</li> <li>Analisis penelitian menggunakan Analisis univariat.</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peneliti menambahkan variabel <i>survival rate</i> pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis</li> <li>Waktu dan tempat penelitian.</li> </ol>
Susanto et al. (2024), Tujuan penelitian Penyakit Komorbid ini adalah untuk dan <i>Survival rate</i> mengetahui	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui	Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara	Persamaan :

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di ruang Hemodialisis RSUD Dr Abdul Moeloek Provinsi Lampung	hubungan antara penyakit komorbid dengan <i>survival rate</i> pasien hemodialisis (p-value $0,010 < 0,05$ )	penyakit komorbid dengan <i>survival rate</i> pasien hemodialisis (p-value $0,010 < 0,05$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel penelitian meneliti tentang <i>Survival rate</i></li> <li>2. Desain penelitian</li> <li>3. Analisis penelitian menggunakan Analisis univariat.</li> </ol>